

Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membina Disiplin Diri Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II

Sri Astuti Eka Putri

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: sriastutiekaputri4962@gmail.com

Alfi Rahmi

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Jhon Erita

Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguak II

Abstract. *The problem in this research is that there are some orphanage children who have not shown good self discipline, where the orphanage children do not wake up on time, pray, and spend a lot of time playing on cellphones and not enough time studying. The aim of this research is to describe the role of caregivers in fostering self discipline in orphanage children. The research method used is a qualitative approach with a descriptive type. The first informant of this research was the caretaker of the orphanage and the supporting informants were the children of the Muhammadiyah Cab Guguak II orphanage. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the research show that the role of caregivers in fostering self discipline in orphanage children who are not discipline. The aim is to ensure that the orphanage children become independent, firm and successful individuals. In the future, as well as giving praise to the orphanage children who have been able to discipline themselves well, this aims to ensure that the orphanage children can maintain and improve their good self discipline with the role of caregivers like that it can make the orphanage's children are comfortable and successful in their future and can make the people around them proud.*

Keywords: *Role of the Orphanage Caregivers, Self Discipline, Children in Orphanages*

Abstrak. Permasalahan penelitian ini adalah adanya sebagian anak-anak panti asuhan belum menunjukkan disiplin diri yang baik pada dirinya, dimana anak-anak panti asuhan belum tepat waktu bangun tidur, sholat, serta banyak menghabiskan waktu dengan main Handphone dan kurang untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran pengasuh dalam membina disiplin diri anak-anak panti asuhan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan pertama dari penelitian ini adalah pengasuh panti asuhan dan informan pendukung adalah anak-anak panti asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam membina disiplin diri anak-anak panti asuhan yaitu memberikan bimbingan, motivasi serta teguran kepada anak-anak panti yang tidak disiplin, hal ini bertujuan agar anak-anak panti asuhan tersebut menjadi seorang individu yang mandiri, tegas serta berhasil di masa depannya, serta memberikan pujian kepada anak-anak panti yang telah mampu untuk mendisiplin diri dengan baik, hal ini bertujuan agar anak-anak panti asuhan tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan disiplin diri yang baik pada diri, dengan adanya peran pengasuh seperti itu dapat membuat anak-anak panti nyaman dan berhasil dimasa depannya serta dapat membanggakan orang disekitar mereka.

Kata Kunci: Peran Pengasuh Panti Asuhan, Disiplin Diri, Anak-anak Panti Asuhan

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak-anak baik itu pendidikan dari sekolah maupun diluar sekolah sehingga dengan adanya pendidikan didalam diri si anak dapat membentuk karakter anak yang disiplin dan cerdas pada dirinya. Anak dapat diartikan sebagai seseorang manusia yang dilahirkan karena adanya hubungan perkawinan yang sah terjadi antara laki-laki dan perempuan (Paulus, dkk, 2010). Anak-anak adalah masa depan negara, dengan hal tersebut anak-anak memiliki berbagai macam karakter yang dapat membentuk sebuah kebiasaan pada diri mereka. Kebiasaan tersebut bisa berdampak positif dan negatif pada diri mereka.

Anak-anak dapat mengenal kebiasaan yang baik pada dirinya dimulai dari lingkungan tempat tinggalnya. Anak-anak yang memiliki kebiasaan yang baik tidak terlepas dari kedisiplinan dirinya yang baik dalam menjalankan hidupnya. Pada zaman sekarang banyak yang membutuhkan generasi penerus bangsa yang mempunyai sikap atau perilaku disiplin pada diri yang membuat mereka menerima kesuksesan dimasa depan. Hakikat disiplin adalah sebuah ketaatan yang memiliki kepatuhan dalam melaksanakannya serta didukung oleh kesadaran dalam melaksanakannya sehingga dengan hal tersebut dirinya telah mencapai sikap disiplin yang baik pada dirinya (Imam Alimaun, 2015) Disiplin merupakan suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku individu, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan atau ketyentuan yang telah ditetapkan (Deni Damayanti, 2014). Macam-macam bentuk disiplin antara lain disiplin waktu, sikap dan belajar (Furqon, 2010).

Disiplin juga terikat serta menyatu pada kata tata tertib dan ketertiban seseorang pada dirinya maupun lingkungannya, hal tersebut berarti bahwa disiplin tidak pernah jauh dari ketaatan seseorang individu terhadap aturan yang berlaku. Disiplin yang baik muncul dalam diri anak-anak dikarena adanya pendidikan yang diberikan oleh orang terdekat mereka kepada dirinya, hal itu seperti penerapan dalam menjalankan aktivitas yang tepat waktu. Tujuan disiplin secara umum yaitu memastikan adanya perilaku atau sikap yang baik serta bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan serta adanya rasa ketaatan terhadap aturan yang berlaku, sehingga dengan hal tersebut anak-anak dapat menampilkan sikap disiplin yang baik pada diri mereka. Tujuan disiplin bukan menjadi seseorang individu terkurung dengan diri mereka akan tetapi menjadi seseorang individu menjadi orang yang berguna dimasa depan serta didalam hidupnya dan menjadi individu tersebut menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang ia perbuat (Conny R.Semiawan,2008).

Disiplin tersebut terbentuk karena adanya kesadaran dari individu tersebut serta dorongan dari seseorang yang dekat dengan dirinya (Astrid, 2006). Anak-anak mendapatkan pembinaan sikap disiplin yaitu di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar sekolah, seperti di

rumah, privat, panti asuhan dan sebagainya. Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, atau yatim piatu, bahkan anak-anak yang dilantarkan dengan tujuan untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama (Safira Triantoro, 2005). Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mempunyai program pelayanan yang disediakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam rangka mengatasi atau menangani berbagai macam permasalahan sosial terutama masalah kemiskinan, kebodohan dan permasalahan anak yatim piatu, anak terlantar yang berkembang dimasyarakat.

Fungsi dari panti asuhan yaitu sebagai tempat pemberian pelayanan kesejahteraan sosial serta sebagai tempat pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi dari pemulihan bertujuan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak tersebut. (Mustika, 2018). Panti asuhan memiliki sifat pelayanan yaitu preventif, kuratif dan rehabilitatif. Anak-anak panti asuhan merupakan anak yang ditinggal oleh orang tua ataupun dari salah orang tuanya serta anak yang dibuang atau dilantarkan baik oleh keluarga maupun orang tua yang harus dibantu dan diberikan pertolongan dalam hal untuk kehidupannya dan anak-anak tersebut didik untuk menjadi anak yang berakhlak mulia, kreatif serta disiplin. Anak-anak panti asuhan memiliki berbagai macam karakter yang harus di ubah menjadi lebih baik termasuk salah satunya sikap disiplin diri yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan, dengan adanya sikap disiplin pada diri anak panti tersebut dapat membantu mereka dalam mengembangkan diri yang lebih baik, hal tersebut terjadi karena setiap individu memiliki perkembangan diri yang optimal yang mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan pada diri mereka.

Peningkatan disiplin pada diri anak-anak panti asuhan dibentuk dalam mencapai tujuan untuk menjadi seorang individu yang mampu tegas dalam menjadi seseorang yang mandiri dan bertanggung jawab (Charles, 1996). Anak-anak panti asuhan dalam membentuk disiplin pada dirinya didik dari sejak ia tinggal di panti sampai ia meninggalkan panti asuhan, dan kebiasaan disiplin tersebutlah yang harus dipertahankan oleh anak-anak panti dalam dirinya. Sehingga mereka mampu untuk menjadi seseorang yang luar biasa di masa depan. Anak-anak panti dapat menyadari pentingnya kedisiplinan dalam dirinya dikarenakan adanya pengarahan atau bimbingan yang diberikan oleh pihak panti kepada mereka serta dorongan untuk menimbulkan sikap disiplin diri yang baik pada dirinya, oleh karena itu anak-anak panti dapat menimbulkan sikap bertanggung jawab pada dirinya serta memanfaatkan waktu yang dimiliki untuk hal positif.

Pembinaan disiplin diri anak-anak panti tidak terluput dari bimbingan atau dorongan dari seseorang pengasuh, hal tersebut disebabkan karena pengasuh merupakan orang tua dari

anak-anak panti asuhan di panti dan pengasuhlah yang memdidik mereka untuk menjadi seorang individu yang mandiri serta memiliki ahklak mulia di dalam dirinya. Oleh karena itu pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk atau membina anak-anak panti untuk dapat memiliki sikap disiplin yang baik pada dirinya. Fungsi disiplin dari diri anak-anak yaitu untuk membangun kehidupan bersama, membangun kepribadian yang baik serta memberikan penegasan kepada diri (Tulus, 2004). Pentingnya kedisiplinan bagi anak maka setiap orang perlu sekali menanamkan kedisiplin dalam dirinya sejak dini, hal itu bermanfaat agar anak tersebut dapat tumbuh menjadi seorang anak yang berguna dan dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya (Wahyu, 2015)

Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak dengan baik (Winkel & Hastuti, 2006). Sedangkan tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010). Jadi pengasuh panti yaitu merupakan orang tua ganti bagi anak-anak panti asuhan yang mana pengasuh tersebut memberikan segala kasih sayang terhadap anak-anak panti asuhan dan mengurus atau merawat mereka dengan penuh kasih sayang. Dari situlah anak-anak panti asuhan menerima berbagai macam sikap baik itu untuk disiplin diri dan lain-lainnya.

Peran pengasuh dalam membina dan membentuk sikap disiplin dalam diri anak-anak panti sangat penting dikarenakan anak-anak panti didik oleh pengasuhnya dan disitulah mereka didik untuk disiplin dalam berbagai macam hal yang positif. Peran pengasuh dalam membentuk sikap disiplin pada anak-anak panti seperti mendidik mereka untuk selalu tepat waktu dalam menggunakan waktu, selalu bertanggung jawab, jujur dan sebagainya, makanya peran dari pengasuh dalam membentuk atau membina sikap disiplin diri yang baik pada diri anak-anak panti asuhan tersebut dikarenakan adanya sikap disiplin diri tersebut yang melatih anak-anak panti asuhan tersebut untuk terbiasa hidup dengan baik serta membuat mereka untuk bertanggung jawab serta tahu dengan apa yang mereka lakukan untuk masa depannya.

Seorang pengasuh juga diharapkan untuk dapat melaksana tugas dengan baik dan sesuai dengan ketentuan, oleh karena itu pengasuh tidak harus memdidik anak-anak tersebut dengan keras untuk dapat disiplin akan tetapi dididik dengan tegas untuk menjadi kepribadian yang disiplin pada diri mereka. Didikan yang terlalu keras tidak dapat menciptakan karakter yang baik pada diri seseorang anak, melainkan yang timbul pada diri anak tersebut adalah karakter yang tertekan dan keras. Maka dari situlah peran pengasuh yang tegas, arif serta penuh kasih

sayang yang sangat diperlukan oleh anak-anak panti dalam membentuk karakter atau sikap disiplin pada diri mereka.

Masalah yang ditemukan dilapangan yaitu adanya sebagian dari anak-anak panti yang belum mampu untuk mendisiplinkan diri dalam berbagai hal aktivitas yang dilakukannya, dan juga ada sebagian anak-anak panti yang belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya disiplin pada dirinya, sehingga mereka belum mampu untuk bersikap jujur serta bertanggung jawab terhadap perbuatannya. Dari masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul artikel penelitian yaitu “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Sikap Disiplin Pada Diri Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemilikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2014). Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan kenyataan yang sudah ada.oleh sebab itu peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan medeskripsikan fenomena serta kejadian yang telah berlangsung pada sekarang atau di masa lampau (Sukmadinata, 2014). Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran pengasuh dalam membina Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan ini ditujukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya mengenai peranan pengasuh panti asuhan dalam membina sikap disiplin anak-anak panti asuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini telah menguraikan apa saja hasil penelitian yang dianggap kredibel dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di lapangan atau terhadap objek penelitian tersebut. berdasarkan hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa disiplin diri yang dimiliki oleh anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II cenderung tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan terutama pada kedisiplinan diri. Anak-anak panti yang memiliki disiplin diri yang baik adalah anak-anak yang mampu memandirikan dirinya

sendiri dengan baik, sedangkan untuk saat ini anak-anak panti tersebut belum mampu untuk mendisiplinkan dirinya dengan baik, hal itu terlihat dari cara mereka menaati peraturan yang ada di panti tersebut, seperti anak-anak tersebut yang belum mampu untuk bangun pagi tepat waktu, sholat tepat waktu dan belajar dengan baik dan mereka cenderung menghabiskan waktu dengan bermain Handphone dari pada mengisi rutinitas mereka pada hal yang bermanfaat.

Pembinaan disiplin diri untuk anak-anak panti dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan berupa didikan yang baik untuk mencapai kedisiplinan yang baik untuk diri anak-anak tersebut serta memberikan motivasi dan dukungan untuk mencapai disiplin yang baik tersebut, sehingga dengan hal tersebut dapat membuat anak-anak tersebut untuk meningkatkan disiplin diri yang baik pada diri mereka masing-masing. Sebagai pengasuh diharapkan untuk dapat mengarahkan anak-anak panti kepada hal yang positif dan memotivasinya untuk dapat bertahan dengan sikap yang baik, yaitu dengan melakukan perbuatan yang positif seperti disiplin dengan baik hal tersebut akan dicontoh oleh anak-anak panti asuhan dalam kehidupan mereka sehingga mereka mampu meraih masa depan yang baik.

Mengingatkan anak-anak panti akan peraturan yang berlaku tersebut dan bila ada anak-anak panti yang melanggar akan diberi sanksi atau hukuman, tujuan dari hal tersebut untuk meningkatkan disiplin diri mereka yang baik pada diri mereka. Dan memberikan pujian terhadap anak-anak panti yang telah mendisiplinkan diri mereka dengan baik, hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan disiplin anak-anak tersebut. Pembinaan dikategorikan menjadi tiga makna antara lain penerimaan, pemeliharaan, penaparan, dan perbaikan, serta yang terakhir yaitu pelanjutan, penambahan, pengembangan serta peningkatan kualitas atau pemberian struktur baru pada suatu hal dengan hal tersebut pembinaan dapat dilakukan dengan baik (Anam & Suharningsih, 2014). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu pemberian yang berupa pemeliharaan atau ajak untuk melakukan sesuatu yang baik untuk diri serta orang lain.

Pembinaan disiplin bertujuan supaya anak-anak panti asuhan dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan aturan yang telah berlaku berlaku baik itu dilingkungan panti dan masyarakat, dan disitulah anak-anak panti dituntut untuk dapat mendisiplin dirinya dengan, hal tersebut tidak terlepas dari peran pengasuh terhadap anak-anak panti dalam mengembangkkan disiplin diri yang baik pada diri anak-anak panti tersebut. Disiplin juga membentuk mental serta menentukan harga diri seseorang karena orang yang disiplin memiliki kebiasaan atau kepribadian yang disukai oleh lingkungan masyarakat dan mereka mampu untuk memaksimalkan segala perbuatan atau tindak yang telah dilakukan (Sirinam, 2007). Pembinaan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak panti dalam mencapai disiplin yang

baik pada diri anak-anak panti tersebut yaitu dengan memberikan arahan serta dukungan dan memberikan teguran kepada anak-anak panti yang belum mampu untuk mendisiplinkan dirinya dengan baik, hal ini dilakukan agar anak-anak panti mampu menjadi orang yang mandiri dan sukses dimasa yang akan datang.

Menurut Bapak John Erita selaku pengasuh panti berpendapat bahwa perannya sebagai pengasuh dalam membina disiplin diri anak-anak panti tersebut yaitu memberikan bimbingan dan ketegasan kepada anak-anak panti tersebut dalam mendisiplinkan diri anak-anak tersebut, hal ini beliau bentuk supaya anak-anak panti tersebut menjadi kepribadian yang tegas dan bertanggung jawab serta dapat mandiri dengan baik serta adanya memberikan motivasi atau dukungan kepada anak-anak panti dalam mendisiplinkan anak-anak panti tersebut, sehingga dengan hal seperti yang diberikan bapak pengasuh panti tersebut dapat membuat anak-anak panti memiliki sikap kepribadian yang disiplin dan budi pekerti. Bimbingan merupakan proses bantu yang diberikan oleh seorang yang ahli atau terampil bidang tersebut kepada individu baik itu dalam bentuk kelompok maupun individual yang bertujuan untuk menolong atau membantu individu atau kelompok dalam mengatasi masalahnya sehingga mencapai perkembangan dan penyesuaian diri yang baik (Rahmania & Sungkowo, 2015).

Menurut Miliki Fantona selaku anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II menyatakan bahwa peran pengasuh dalam membina disiplin diri anak-anak panti yaitu bagus, dikarena pengasuh selalu menerapkan kedisiplinan pada kami seperti dalam halnya pemakaian HP, tidur, dan sebagainya, akan tetapi banyak dari anak-anak panti ini yang belum sadar akan kedisiplin diri itu, sehingga mereka belum mampu untuk mendisiplinkan diri mereka dengan dan disitulah peran utama pengasuh kepada anak-anak panti tersebut. Disiplin secara luas dimaknai sebagai pengangan untuk menolong anak-anak dalam melawan segala rintangan atau hambatan di lingkungan dan membantu mereka untuk memenuhi kewajiban dengan baik sebagai seseorang individu yang hidup bermasyarakat di dalam suatu lingkungan (Semiawan, 2009).

Menurut Wahyu Ilahi selaku anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cab Guguak II menyatakan bahwa peran pengasuh dalam membina disiplin diri anak-anak panti yaitu pengasuh panti tersebut memberikan berupa teguran dan peringatan kepada anak yang kurang disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku di panti serta memberikan sebuah pujian kepada anak-anak yang disiplin dengan baik, tujuan dari pemberian pujian tersebut yaitu untuk memotivasi anak-anak panti yang belum disiplin menjadi anak-anak yang disiplin dengan baik. Disiplin menjadi suatu upaya untuk membekali anak dengan segala pengetahuan tentang batas-batasan aturan, bata-batasan ini berbentuk larangan serta ketantuan yang telah dibuat atau

berasal dari lingkungan, sehingga anak dapat disiplin dengan baik dalam hidup bermasyarakat (Diana Ariska, 2014).

Peran pengasuh panti asuhan juga memberikan pola makan yang sehat serta memberikan perawatan kepada anak-anak panti asuhan serta menjaga mereka dengan penuh kasih sayang, disitu anak-anak panti asuhan juga diajak untuk dapat disiplin diri dengan baik seperti membersihkan peralatan makan dengan diadakan jadwal piket untuk kebersihan, maka dari itu anak-anak panti asuhan harus dapat mengikuti jadwal piket kebersihan sesuai dengan jadwalnya, disitulah tampaknya kedisiplinan mereka tersebut dan hal ini juga merupakan salah satu peran pengasuh dalam membina disiplin diri anak-anak panti asuhan. Peran pengasuh dalam disiplin dengan berpakaian juga diterapkannya kepada anak-anak panti asuhan yang mana pengasuh menerapkan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran islam. Pembinaan yang telah diberikan oleh pengasuh untuk kedisiplinan anak-anak panti asuhan tersebut sangat mendukung untuk proses perkembangan pada diri anak-anak tersebut, hal tersebut berguna karena anak-anak akan dapat memiliki kepribadian yang baik pada dirinya dikarenakan adanya perkembangan yang baik pada diri yang mana tugas perkembangan dari anak tersebut tercapai.

Anak –anak panti dapat mencontoh segala perbuatan atau cerita yang diberikan oleh pengasuh kepada mereka, sehingga dengan hal tersebut perilaku yang ditimbul oleh anak-anak panti tidak jauh berbeda dari pengasuh, terutama dalam hal disiplin diri anak tersebut akan mencontoh dari pengasuh sikap disiplin diri pengasuh tersebut sehingga pengasuh dituntut untuk terlebih dahulu untuk mendisiplinkan dirinya (Ika, Ajeng & Tritjahjo, 2018). Disiplin pada diri anak-anak panti asuhan tercapai apabila adanya dukungan dari pengasuh serta orang terdekat, begitupula dengan peran pengasuh dalam membina disiplin diri anak-anak panti asuhan tersebut. Dan pengasuh diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dengan kedisiplinan diri anak-anak panti tersebut dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disiplin diri merupakan salah satu sikap yang bersifat untuk menegaskan diri seseorang individu kepada hal yang baik. Disiplin diri yang baik pada anak-anak panti dapat timbul karena adanya pembinaan dari pengasuh panti kepada anak-anak panti tersebut, hal ini terjadi karena adanya bimbingan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak-anak panti tersebut dengan baik. Peran pengasuh dalam membina disiplin anak-anak panti asuhan sangatlah penting karena dengan adanya hal tersebut dapat membentuk kepribadian anak-anak panti yang baik serta dapat mengarahkan anak-anak panti pada masa depan yang lebih baik.

Anak-anak panti juga diharapkan untuk dapat menerapkan disiplin diri yang baik dikarenakan hal tersebut merupakan tujuan dari peran pengasuh dalam membina disiplin pada mereka, sehingga dapat membentuk kesuksesan dari mereka tersebut dan tercapainya tugas perkembangan yang baik pada diri mereka. Adanya peran dari pengasuh panti asuhan untuk membentuk serta membina disiplin diri anak-anak panti asuhan serta membuat mereka merasa nyaman dan merasa kasih sayangnya terpenuhi dengan adanya peran pengasuh tersebut kepada anak-anak panti asuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, C., & Suharningsih. (2014). Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 469-483.
- Astrid, S. (2006). *Disiplin Positif Mendidik Anak*. Bandung : Alfabeta.
- Charles, S. (1996). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta : Mitra Utama.
- Deni, D. (2014). *Paduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Araska.
- Diana, A. (2014). Penerapan Pola Asuh Di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah Surabaya Dalam Rangka Pembentukan Disiplin Diri Anak Asuh. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2 (1), 346-345
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010).
- Furqon, H.M. (2010). *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pressindo.
- Ika, W., Ajeng, A.Y & Tritjahjo, D.S. (2018). Upaya Pengasuh Dalam Membantu Menerapkan Perilaku Disiplin Pada Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga). *Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*. 1 (34), 53-56
- Imam, A. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Semarang UUNES.
- Mustika, A.A. (2018). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal An-nisa*. Vol XI. No 1. Hal. 356
- Nna Syaodih. S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Paulus, dkk. (2010). *Delinkuensi Anak Pemahaman dan Penanggulangannya*. Malang : Selaras.
- Rahmania, N.Y & Sungkowo, E.M. (2015). Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Puworejo). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4 (2), 95-96
- Safira, T. (2005). *Autis Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Semiawan, C. R. (2008). *Penerapan Pembelajaran Anak*. Jakarta : Index.

- Semiawan C.R. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak Panti Asuhan*. Jakarta : PT Indeks.
- Sirinam, S.K. (2007). *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*. Jakarta : Erlangga.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyu, Z.A. (2015). Menanamkan Nilai Disiplin Anak Pada Lingkungan Keluarga Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Universitas Lambung Mangkurat*, 5, 853.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.